Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Tujuan penulis dalam perancangan ini adalah memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu, data yang tepat dan akurat sangatlah diperlukan demi penelitian yang mendalam terhadap masalah yang diangkat, penyebab dari masalah tersebut, solusi, serta apa saja dan bagaimana konten perancangan ini akan disusun. Dalam tahapan ini, penulis menggunakan metode kombinasi pengumpulan data yang adalah sebuah penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kombinasi *(mixed methods)* ini pun diadakan demi mendapatkan hasil data yang paling akurat dan merata.

Dalam pengumpulan data melalui metode kualitatif, penulis mengadakan wawancara dengan narasumber yang disertai dengan studi eksisting. Dalam pengumpulan data melalui metode kuantitatif, penulis mengadakan survei dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan kuesioner kepada target dengan usia 21-45 tahun.

3.1.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara penulis, sebagai pewawancara (*interviewer*), menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber/orang yang diwawancarai (*interviewee*) dalam suatu interaksi tatap muka (*face to face*) secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang suatu topik objek yang telah diteliti maupun yang telah dirancang sebelumnya.

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

Dalam tahapan ini, penulis melakukan beberapa wawancara terhadap dua pengamat musik dan dua representatif dari penerbit buku untuk mendapatkan dua jenis informasi yang berbeda. Wawancara yang dilakukan terhadap pengamat music (Idhar Resmadi dan Teddy Riadi) bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam masalah yang diangkat, serta mendapatkan tanggapan dan solusi atas kajian dalam perancangan penulis. Sedangkan wawancara yang diadakan penulis dengan penerbit buku (Dionisia Gusda Primadita Putri dan Rie Naftali) bertujuan untuk mengetahui beberapa hal mengenai target, pasar serta segala permasalahan teknis yang harus diperhatikan dalam perancangan sebuah buku.

3.1.1.1. Idhar Resmadi

Idhar Resmadi adalah seorang jurnalis musik dan penulis buku. Buku karangan terakhir dari Idhar Resmadi berjudul "Jurnalisme Musik Dan Selingkar Wilayahnya". Selain itu, beliau aktif menjadi pembicara di beberapa forum maupun acara kegiatan seputar musik dan budaya. Sebagai seorang jurnalis musik, beliau telah mengkontribusi tulisan-tulisannya melalui beberapa media seperti Ripple Magazine, Trax Magazine, hingga Rolling Stone Indonesia sebelum pada akhirnya media ini memutuskan untuk mengakhiri penerbitan majalah musiknya di awal tahun 2018. Penulis memutuskan untuk menggali beberapa informasi, fakta serta pendapat yang sah dari beliau sebagai seseorang yang ahli di dalam bidang industri musik Indonesia. Dikarenakan oleh jadwal narasumber yang sibuk, proses wawancara ini penulis lakukan melalui e-mail.

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan penulis kepada Idhar Resmadi dikirim melalui *e-mail* pada tanggal 21 Februari 2019, dan kemudian dibalas pada tanggal 4 Maret 2019. Melalui wawancara ini, penulis mendapatkan informasi mengenai posisi perempuan ditengah-tengah industri musik di Indonesia. Beliau mengatakan bahwa memang dunia musik itu jika dilihat dari konsepnya seolah-olah sangat lekat dengan budaya *patriarchal*, terlebih ketika musisi-musisi tanah air tampak didominasi oleh para kaum lelaki. Menurut beliau hal ini kadang terlihat wajar karena dunia musik selalu dikait-kaitkan dengan segala bentuk maskulinitas. Terdapat struktur dan hubungan dunia musik yang sangat lekat dengan adagium *sex*, *drugs, dan rock n roll*, adalah beberapa contoh dari aspek musik yang terlihat sangat maskulin. Apalagi dengan adanya tambahan stigma yang merujuk kepada persoalan fisik (tampang dan bentuk tubuh).

Adapun menurut beliau, kajian *gender* sebenarnya merupakan kajian yang sangat penting dalam segala pembangunan. Contohnya, bahkan dalam sepuluh tahun terakhir organisasi-organisasi seperti *MDG's (Milenium Development Goals)* dan *SDG's (Sustainable Development Goals)* telah mendukung penyetaraan *gender*. Sama hal nya dalam industri musik, beliau berpendapat bahwa persoalan *gender* dalam industri musik sangatlah penting adanya karena musik sebagai suatu industri kreatif tentu bukan hanya milik/hak kaum lelaki saja. Menurut beliau hal ini dikarenakan kreativitas adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap jenis

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

gender apapun. Beliau menyuarakan bahwa memang sebaiknya *awareness* tentang kesetaraan gender penting digaungkan terutama di dunia musik.

Selain itu, kajian mengenai penyetaraan *gender* bukanlah soal pemerataan saja, namun juga meliputi stigma yang ada di tengah-tengah masyarakat terhadap musisi perempuan. Salah satu contohnya adalah masih adanya pelecehan seksual yang dilakukan oleh penonton terhadap para pelaku musik perempuan ini. Beliau memberi contoh tentang suatu kejadian yang pernah terekam dalam sebuah video yang menampilkan satu musisi perempuan yang disentuh oleh penonton secara tidak senonoh. Oleh karena itu, beliau menekankan bahwa hal ini adalah bukti lain akan pentingnya edukasi gender untuk disosialisasikan kepada masyarakat secara terus menerus.

Selain itu, beliau kemudian menerangkan mengenai anggapan kalau musisi perempuan lebih mengandalkan tampang dan tubuh seksi yang dianggap menjual. Persoalan ini juga termasuk menjadi salah satu persoalan *gender* terbesar yang ada di dalam dunia musik. Menurut beliau, perempuan juga berhak memiliki akses di dunia musik tanpa harus ada pelecehan, stigma, atau anggapan-anggapan miring tentang mereka, melainkan benar-benar melihat kualitas karyanya.

Namun disisi lainnya, beliau berpendapat bahwa perkembangan industri musik di Indonesia sudah banyak mengalami regenerasi/perkembangan. Contohnya, pada masa kini mulai banyak

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

bermunculan musisi wanita di Indonesia. Menurut beliau, sebetulnya dari dulu hingga sekarang, kaum wanita sudah memiliki posisi dalam dunia musik tanah air. Beliau menyebutkan bahkan ada satu band perempuan bernama Dara Puspita yang semua personilnya adalah perempuan dan mampu menggebrak dunia internasional di era tahun 60an. Namun, hal ini mulai berubah ketika perindustrian tanah air sudah mulai memasiki era *"band"* yang memang kecenderungannya didominasi oleh laki-laki.

Jadi, menurut beliau dari dulu sampai sekarang perempuan telah memiliki perannya di dalam dunia musik Indonesia. Belum pernah ada satu era pun yang tidak ada penyanyi perempuannya, walaupun memang tak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan wanita di dunia musik masih sangat dibatasi sebagai seorang *performer* (penyanyi) atau dalam bidang manajemen musik saja. Sedangkan, dalam aspek industri musik lainnya seperti kru *band* dan *sound engineering* masih lebih sering didominasi oleh kaum pria. Anggapan ini muncul karena masih adanya stigma yang mendukung pemikiran *band* dan *sound engineering* yang seringkali dipandang sebagai "pekerjaan kasar" di dalam dunia musik.

Beliau juga sempat menyebutkan beberapa musisi-musisi wanita Indonesia yang patut untuk dicontoh kegigihannya. Beberapa diantaranya adalah Dara Puspita, Waldjinah, dan Titiek Poespa. Menurut beliau, nama-nama tersebut adalah beberapa nama dari musisi wanita Indonesia yang fenomenal, karena pada masanya, mereka sama sekali tidak mengandalkan

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

nilai-nilai sensualitas, melainkan mereka benar-benar besar karena karyanya.

Penulis juga sempat menanyakan tentang parameter-parameter atau nilai ukur umum yang sering digunakan untuk menilai bagus atau tidaknya seorang musisi. Untuk menanggapi pertanyaan ini, beliau mengungkapkan bahwa tingkat kualitas seorang musisi itu dinilai dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Unsur intrinsik/ekstrinsik dari karyanya

b. Estetika karya (harmonisasi, aransemen, inovasi).

c. Beberapa faktor luar (contoh: dampak sosial yang muncul dari karya tersebut). Misalnya lagu tersebut dapat mempengaruhi orang lain, dapat menciptakan tren baru, dapat menciptakan pasar baru, mampu menjadi sebuah karya yang *timeless*.

Di sisi yang lainnya, penulis juga sempat menanyakan akan tanggapan beliau mengenai halangan akan stigma yang dimiliki kebanyakan orang tua yang melarang anaknya untuk menggeluti karir untuk menjadi seorang musisi. Menurut beliau, hal ini wajar saja karena adanya anggapan akan dunia musik yang lekat dengan dunia kekerasan, seks, dan narkoba. Oleh karena itu edukasi dan peran sosialisasi menjadi penting untuk menunjukan kepada masyarakat bahwa bermusik itu tak semata soal itu saja. Beliau juga mengatakan bahwa profesi sebagai musisi

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

dalam segi ekonomi, dikembalikan kepada orangnya masing-masing. Karena terutama di era sekarang segala macam akses untuk berkarya sangatlah terbuka lebar. Jadi kunci utama untuk para pemula maupun orang-orang yang ingin menjadi musisi untuk dapat berhasil tergantung kepada *passion* mereka, kegigihan mereka untuk belajar, dan manajemen yang baik.

Beberapa bukti dari kesuksesan beberapa musisi wanita di era sekarang sudah dapat terlihat. Contohnya seperti Andien, Raisa, Isyana, Frau, hingga Maudy Ayunda yang bahkan dapat menyeimbangi pendidikan dengan karir bermusik. Nama-nama ini membuktikan bahwa akses dan kesempatan itu ada. Beliau berpendapat bahwa kisah-kisah tentang musisi perempuan yang inspiratif ini perlu ditonjolkan lagi. Hal ini bertujuan untuk menunjukan kepada masyarakat bahwa akses serta kesempatan terhadap musisi wanita ada, dan mereka juga memiliki kesempatan untuk sukses yang sama jika mereka benar-benar tekun dalam mengejar mimpinya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.1.2. Teddy Riadi

Gambar 3.1. Wawancara Produser dan Pencipta Lagu

Teddy Riadi adalah seorang produser, pencipta lagu dan *sound engineer* yang telah berkecimpung di dalam dunia industri musik Indonesia selama berpuluh-puluh tahun. Beberapa hasil karya ciptaan lagu dan aransemen beliau dapat ditemui di beberapa lagu *top hits* tahun 1980-1990an yang dinyanyikan oleh Nike Ardilla, Anggun C. Sasmi, Mayang Sari, Inka Christie, Franky & Jane dan masih banyak yang lainnya.

Menurut beliau, beberapa cerita kehidupan tentang penyanyi-penyanyi yang pernah besar namanya masih kerap dicari oleh para penggemar musik hingga saat ini. Salah satu contoh yang diberikan beliau adalah banyak penggemar dari Nike Ardilla yang mencari informasi tentang sang bintang dengan usaha yang cukup lumayan, yaitu dengan cara mendatangi rumah keluarga mendiang, mendatangi studio rekaman serta kantor label musik yang mengayominya pada masa itu (Musica). Menurut beliau hal ini dikarenakan oleh berita dan informasi tentang sang penyanyi yang terdapat di internet kurang memadai dan tidak dapat

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

dijamin keakuratannya. Beliau kemudian juga mengungkapkan bahwa karena adanya permasalahan ini, permintaan akan buku biografi tentang penyanyi-penyanyi legendaris yang pernah besar di Indonesia terus meningkat dari para peminat musik di Indonesia.

Penulis juga sempat menanyakan tentang indikator yang dimilikki penyanyi yang disebut sebagai penyanyi legendaris. Untuk menanggapi pertanyaan ini, beliau mengungkapkan bahwa seorang penyanyi dapat dianggap sebagai penyanyi legendaris ketika karya-karyanya berhasil lulus uji waktu *(timeless),* dimana artinya lagu-lagu karya mereka bersifat abadi dan akan terus relevan tanpa termakan oleh waktu. Beberapa nama penyanyi wanita legendaris Indonesia yang sempat beliau sebutkan dalam sesi wawancara adalah Titiek Puspa, Dara Puspita, Ernie Djohan, Hetty Koes Endang, Nike Ardilla dan Anggun C. Sasmi.

3.1.1.3. Dionisia Gusda Primadita Putri

Pada tahapan ini, penulis berkesempatan untuk mengadakan sesi wawancara dengan seorang *editor* buku dari YOI Books (PT. Elex Media Komputindo) dibawah naungan Kompas Gramedia, Dionisia Gusda Primadita Putri (Putri). Putri sendiri bekerja sebagai *editor* di PT. Elex Media Komputindo dibawah divisi buku non-fiksi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.2. Wawancara Editor PT. Elex Media Komputindo

Proses wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan narasumber utama dengan tiga pewawancara (penulis dengan kedua rekan penulis yang lainnya, Nielsen dan Joen). Dalam sesi wawancara ini, penulis mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan sebuah buku. Beliau mengemukakan bahwa faktor utama yang paling mempengaruhi penjualan sebuah buku adalah siapakah penulisnya. Faktor kedua diikuti dengan topik/tema dari buku itu sendiri. Kemudian yang terakhir adalah konsep visual dari buku.

Selain itu, penulis juga menanyakan mengenai lama durasi dari proses pembuatan sebuah buku. Proses pembuatan sebuah buku pada umumnya berawal dari pemilihan tema dan topik. Kemudian biasanya penulis memulai penulisannya dari pembuatan daftar isi. Daftar isi disini berfungsi sebagai kerangka awal sebagai panduan untuk menulis isi konten buku berupa poin-poin. Di tahapan ini, penulis bertugas untuk memposisikan diri mereka sebagai pembaca, sehingga mereka dapat

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

mengetahui apa saja yang ingin pembaca dapatkan dengan membaca buku tersebut. Setelah penulis selesai naskah, penulis biasanya membaca ulang naskah yang ia tulis. Proses ini adalah tahapan dimana penulis memeriksa apakah tulisan yang mereka buat sudah runtun, sesuai dengan alur dan sebagainya. Naskah yang sudah selesai kemudian diberikan kepada pihak *editor* untuk di *review*. Dalam proses *review*, *editor* berhak untuk menentukan layak/tidaknya bahasan/topik ini untuk diterbitkan menjadi sebuah buku. Di tahapan ini, *editor* juga menentukan potensi-potensi apa yang dimiliki buku untuk dapat menjadi sukses di pasaran. Setelah editor selesai melakukan review, kemudian naskah akan diberikan kepada divisi lainnya yaitu divisi desain. Di tahapan ini sebuah naskah akan di-*layout*, dirancang sedemikian rupa untuk menjadi sebuah buku yang utuh. Setelah buku selesai didesain, akan dilakukan tahapan *proof reading* yang akan berlanjut kepada tahapan revisi. Tahapan ini dilakukan secara terus menerus selama paling banyak 3 kali hingga buku menjadi sempurna tanpa adanya kesalahan maupun *error*. Setelah itu, buku-buku yang telah siap akan masuk ke tahapan yang terakhir yaitu tahapan dimana buku akan naik cetak untuk diproduksi secara massa.

Beliau kemudian juga menambahkan bahwa proses pembuatan buku dari tahapan yang paling awal sampai tahapan yang paling akhir biasanya paling sedikit memakan waktu selama 6 bulan, yaitu dengan proses dari pembuatan naskah yang mampu memakan waktu paling

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

sedikit 3-4 bulan, serta proses *edit* dan desain yang paling sedikit memakan waktu selama 2 bulan.

3.1.1.4. Rie Naftali

Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk mengadakan sesi wawancara dengan seorang desainer buku dari Afterhours Books, Rie Naftali. Afterhours Books adalah sebuah penerbit buku internasional, yang memfokuskan bukunya terhadap buku-buku premium berjenis *coffee table book* yang jumlahnya terbatas dan biasanya memiliki nomor seri. Hampir semua buku-buku Afterhours Books memiliki genre non-fiksi yang meliput pendokumentasian seni atau unsur-unsur budaya Indonesia. Buku-buku hasil terbitan Afterhours Books hanya dapat ditemui di toko-toko buku tertentu seperti Books and Beyond, Kinokuniya dan juga dipasarkan melalui *online platform* untuk pendistribusian internasional.

Gambar 3.3. Wawancara Desainer Buku Afterhours Books

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Rie, penulis mendapatkan beberapa *insight* seputar *coffee table books*. *Coffee table*

books adalah jenis buku yang khusus dirancang untuk bacaan santai yang fungsinya membuat rileks dan biasanya menjadi pembuka topik pembicaraan sebuah perbincangan. *Coffee table book* memiliki ukuran yang besar, memiliki desain dan warna yang menarik dengan penggunaan bahan yang tergolong mewah seperti kayu dan kulit. Adapun, isi dari *coffee table books* sendiri berisikan foto atau gambar, tanpa ada teks yang terlalu panjang. Kertas yang digunakan juga kertas dengan kualitas premium.

Selain itu *coffee table book* tidak diproduksi secara massa. Untuk satu judul buku mungkin hanya akan diproduksi sebanyak 500 sampai 1000 buah. Oleh karena itu buku dengan jenis ini memiliki harga yang cenderung lebih mahal daripada buku-buku pada umumnya. Untuk Afterhours Books sendiri, buku-buku yang dijual memiliki kisaran harga dari 800 ribu rupiah hingga 10 juta rupiah. Afterhours Books juga memiliki buku-buku edisi kolektor yang sering disebut dengan sebutan giant book yang harganya dapat mencapai angka 100 juta hingga 200 juta. Namun untuk jumlah giant book, jumlah produksinya sangatlah limited. Buku-buku versi giant book hanya diproduksi 1-5 buah dengan nomor seri uniknya masing-masing.

Penulis juga sempat menanyakan segmentasi market *coffee table books* sendiri. Beliau mengemukakan bahwa target segmen *coffee table books* memang dapat dibilang *niche*. Target dengan kisaran umur di antara 21-45 tahun dengan penghasilan diatas rata-rata biasanya dijadikan

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

parameter paling umum dari segmen market *coffee table* books. Beliau juga menerangkan bahwa target segmen *coffee table books* sendiri biasanya sudah memiliki penghasilan sendiri, cenderung memiliki wawasan yang luas, bersifat apresiatif, serta menyukai budaya dan sejarah.

Adapun untuk permasalahan teknis, Rie menerangkan dalam proses produksi buku biasanya tahap yang dilakukan sebelum buku diproduksi dengan jumlah yang banyak adalah pembuatan *dummy*. Pembuatan *dummy* bertujuan untuk memeriksa, mengoreksi serta memfinalisasi karya buku sebelum diproduksi secara massa. Afterhours Books sendiri, biasa memproduksi buku-bukunya di China dan Turki karena terdapat pilihan jenis-jenis kertas yang lebih luas dan variatif dibandingkan dengan pabrik-pabrik yang ada di Indonesia.

3.1.2. Kuesioner

Untuk melengkapi data yang telah didapat melalui wawancara dengan beberapa narasumber, penulis kemudian melakukan penyebaran kuesioner melalui fasilitas Google Form yang kemudian disebarkan kepada responden dengan berbagai macam latar belakang. Adapun, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi berupa tanggapan dari sisi target audiens mengenai permasalahan yang dikaji. Kuesioner disebarkan pada tanggal 3 Maret 2019 dan telah diisi oleh 197 responden per 8 Maret 2019.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.1.2.1. Proses Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner, kemudian penulis mengambil hasil yang sesuai dengan *target audience* perancangan yaitu responden usia 21-45 tahun, yang memiliki ketertarikan terhadap dunia musik dan berdomisili di Jabodetabek yaitu sejumlah 63 orang.

Dalam kuesioner, penulis kemudian membuat parameter ketertarikan responden terhadap sejarah musik Indonesia dari angka 1 sampai 5, dengan angka 1 merepresentasikan tidak adanya ketertarikan terhadap sejarah musik Indonesia, dan angka 5 merepresentasikan ketertarikan yang besar terhadap sejarah musik Indonesia. Dalam hal ini, didapatkan hasil seperti berikut:

1. Sebanyak 6 orang atau 8,8% responden memilih angka di bawah 3, yang berarti responden tidak memiliki ketertarikan terhadap sejarah musik Indonesia.
2. Sebanyak 50 orang atau 78,4% responden memilih angka di atas 3, yang berarti responden memiliki ketertarikan terhadap sejarah musik Indonesia.

Tabel 3.1. Tabel Hasil Kuesioner 1

Tertarik dengan sejarah musik Indonesia		
< 3	**3**	**> 3**
5	8	50

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

Kemudian dalam hal mengenai tanggapan yang diberikan responden tentang penting/perlukah musisi-musisi wanita Indonesia mendapatkan apresiasi dan rekognisi yang lebih, dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 4 orang atau 7% responden tidak setuju.
2. Sebanyak 59 orang atau 93% responden setuju.

Tabel 3.2. Tabel Hasil Kuesioner 2

Musisi-musisi legendaris wanita Indonesia perlu diapresiasi lebih	
Tidak setuju	**Setuju**
4	59

Setelah itu, penulis kemudian mencari tahu tentang informasi akan berapa banyak responden yang pernah membeli buku yang membahas tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia, dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 59 orang atau 93.8% responden tidak pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia.
2. Sebanyak 4 orang atau 6,2% responden pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.3. Tabel Hasil Kuesioner 3

Pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia	
Tidak pernah	**Pernah**
59	4

Setelah mendapatkan hasil tersebut, penulis kemudian mencari tahu tentang alasan dari 59 responden yang belum pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia, dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 48 orang atau 81% dari responden menjawab tidak pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia karena belum pernah melihatnya di pasaran.

2. Sebanyak 8 orang atau 14,3% dari responden menjawab tidak pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia karena tidak tahu harus beli dimana.

3. Sebanyak 3 orang atau 4,8% dari responden menjawab tidak pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia karena tidak merasa tertarik.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.4. Tabel Hasil Kuesioner 4

Alasan tidak pernah membeli buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia		
Tidak pernah lihat	**Tidak tahu beli dimana**	**Tidak tertarik**
48	8	3

Setelah mengetahui ketertarikan responden terhadap sejarah musik Indonesia secara umum, penulis kemudian mencari tahu tentang responden yang menikmati aktivitas membaca, dengan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 6 orang atau 10,1% responden tidak menikmati aktivitas membaca.

2. Sebanyak 57 orang atau 89,9% responden menikmati aktivitas membaca.

Tabel 3.5. Tabel Hasil Kuesioner 5

Menikmati aktivitas membaca	
Tidak	**Ya**
6	57

Selanjutnya, penulis mencari tahu tentang berapa lama waktu yang dihabiskan responden untuk membaca sebuah bacaan sebelum merasa bosan, dengan hasil sebagai berikut:

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

1. Sebanyak 6 orang atau 9% dari responden menghabiskan kurang dari 15 menit untuk membaca sebuah bacaan sebelum merasa bosan.

2. Sebanyak 30 orang atau 47% dari responden menghabiskan 15 sampai 35 menit untuk membaca sebuah bacaan sebelum merasa bosan.

3. Sebanyak 19 orang atau 31% dari responden menghabiskan 35 sampai 55 menit untuk membaca sebuah bacaan sebelum merasa bosan.

4. Sebanyak 8 orang atau 13% dari responden menghabiskan lebih dari 55 menit untuk membaca sebuah bacaan sebelum merasa bosan.

Tabel 3.6. Tabel Hasil Kuesioner 6

Berapa lama waktu yang dihabiskan responden untuk membaca sebuah bacaan sebelum merasa bosan			
< 15	**15 - 35**	**35 - 55**	**> 55**
6	30	19	8

3.1.2.1. Kesimpulan Kuesioner

Dari hasil perolehan kuesioner, didapati bahwa masih banyak responden yang memiliki ketertarikan terhadap sejarah musik Indonesia, namun sebagian besar diantaranya mengakui bahwa mereka belum pernah

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

membeli buku dengan jenis demikian (buku tentang sejarah/dokumentasi musik Indonesia). Hal ini disebabkan oleh karena kelangkaannya di pasaran. Selain itu, sebagian besar dari responden juga menyetujui bahwa penyanyi-penyanyi legendaris wanita Indonesia perlu mendapatkan apresiasi yang lebih. Selain itu, sebagian besar dari responden juga mengakui dirinya masih menikmati aktivitas membaca, namun bacaan yang dibaca bukanlah bacaan yang terlalu panjang, melainkan bacaan yang memiliki durasi baca kira-kira sekitar 15 hingga 35 menit.

3.1.3. Studi Eksisting

Dalam tahapan ini, penulis melakukan studi eksisting terhadap beberapa buku yang serupa. Tahapan ini dilakukan penulis untuk mendapatkan referensi dalam hal visual, penulisan konten dan aspek-aspek lain yang akan menjadi pertimbangan dalam perancangan buku. Studi eksisting juga dilakukan untuk mengetahui *strength, weakness, opportunity,* dan *threat (SWOT)* dari buku serupa.

3.1.3.1. *Good Night Stories for Rebel Girls*

Gambar 3.4. Buku *Goodnight Stories for Rebel Girls*
(http://www.essentialkids.com.au/education/reading/new-book-taking-the-world-by-storm-good-night-stories-for-rebel-girls-20160518-goyj8o, 2016)

Buku *Good Night Stories for Rebel Girls* (Dongeng Pengantar Tidur Untuk Gadis Pemberontak) merupakan buku mengenai kisah-kisah tentang 100 wanita inspiratif yang diceritakan dalam gaya dongeng untuk menarik perhatian anak-anak perempuan usia 8-10 tahun, dengan gambar ilustrasi portrait tokoh yang dibahas dalam satu halaman penuh berwarna, yang masing-masing dihasilkan oleh 100 seniman wanita dari seluruh dunia. Buku ini bertujuan untuk mengingatkan anak-anak bahwa banyak wanita-wanita inspiratif yang telah mengubah dunia dan serta menginspirasi mereka untuk meraih mimpi-mimpi mereka.

Tabel 3.7. Spesifikasi Buku *Good Night Stories for Rebel Girls*

Judul	*Good Night Stories for Rebel Girls*
Penulis	Elena Favilli & Francesca Cavallo
Penerbit	Particular Books
Ukuran	18,5 cm x 25 cm
Halaman	212 halaman
Bahasa	Inggris
Harga	Rp. 500.000,-
Bahan	Sampul menggunakan *hard cover* laminating *doff*, isi menggunakan *art paper.*
Jilid	*Hardcover*

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.8. Tabel *SWOT Buku Good Night Stories for Rebel Girls*

Strength	Cerita yang ditulis secara singkat dan inspiratif serta gaya ilustrasi menarik.
Weakness	Monoton, dikarenakan oleh *layout* yang sama untuk keseluruhan isi buku.
Opportunity	Banyak orang-orang yang tertarik untuk belajar bahasa Inggris.
Threat	Harganya yang relatif mahal.

3.1.3.2. *Billie Holiday: A Biography*

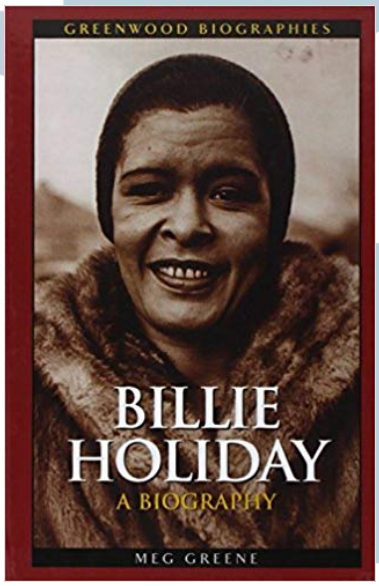

Gambar 3.5. Buku *Billie Holiday: A Biography*
(https://www.amazon.com/Billie-Holiday-Biography-Greenwood-Biographies /dp/0313336296, 2016)

Buku Billie Holiday: A Biography (Billie Holiday: Sebuah Biografi) merupakan buku yang menceritakan kisah hidup Billie Holiday, penyanyi *jazz* legendaris asal Amerika Serikat. Biografi ini menceritakan masa mudanya yang sulit, perjalanan

karir, kesuksesan dan perjuangan hidupnya hingga cerita dimana ia meninggal di usia yang cukup muda. Buku ini ditujukan kepada target pembaca yang sering dikenal dengan sebutan *music-enthusiast*, yaitu orang-orang yang memiliki ketertarikan khusus terhadap dunia musik beserta dengan sejarahnya.

Tabel 3.9. Spesifikasi Buku *Billie Holiday: A Biography*

Judul	*Billie Holiday: A Biography*
Penulis	Meg Greene
Penerbit	Greenwood
Ukuran	15,5 cm x 23 cm
Halaman	144 halaman
Bahasa	Inggris
Harga	Rp. 470.000,-
Bahan	Sampul menggunakan *hardcover* laminating *glossy,* isi menggunakan *art paper*
Jilid	*Hardcover*

Tabel 3.10. Tabel SWOT Buku *Billie Holiday: A Biography*

Strength	Memuat cerita tentang salah satu musisi legendaris dunia dalam industri musik *jazz*.
Weakness	*Layout* yang kaku dan membosankan, tulisan yang terlalu padat.
Opportunity	Sebagai salah satu bentuk arsip sejarah musik yang tidak

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

	terlalu banyak beredar di pasaran.
Threat	Kompetitor cukup banyak.

3.2. Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan yang akan digunakan penulis dalam menyelesaikan perancangan adalah teori yang dikemukakan oleh Andrew Haslam (2006) dalam bukunya *"Book Design"*. Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan konten dan desain buku, persiapan perancangan, dan identifikasi komponen buku.

3.2.1. Pendekatan Terhadap Perancangan

Dalam pendekatan perancangan, terdapat 4 kategori yaitu dokumentasi, analisis, ekspresi dan konseptual.

3.2.1.1. Pendekatan Dokumentasi

Dokumentasi memiliki peran yang sangat penting dalam desain grafis untuk berbagai macam jenis perancangan. Dokumentasi adalah suatu rekaman informasi maupun ide yang telah melampaui batas waktu. Dokumentasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, fotografi, rekaman suara, video, dan yang lainnya.

3.2.1.2. Pendekatan Analisis

Pendekatan analisis adalah tahapan yang memerlukan riset dan analisis yang lebih dalam karena informasi-informasi yang terkandung bersifat penting.

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

3.2.1.3. Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mengacu terhadap visualisasi emosi dari penulis terhadap perancangan buku yang dibuat. Dalam tahapan pendekatan ini lebih mengutamakan keterlibatan pembaca untuk merefleksikan diri.

3.2.1.4. Pendekatan Konseptual

Pendekatan visual dilakukan oleh desainer grafis dengan tujuan untuk menyampaikan konsep perancangan melalui sebuah '*big idea'*. Tahapan ini biasanya memiliki penjabaran akan beberapa ide (biasanya 2 atau lebih) yang akan dijadikan sebagai acuan ide visual dalam perancangan.

Selain pendekatan analisis, penulis juga melakukan pendekatan konseptual. Pendekatan konseptual ini penulis juga lakukan melalui proses *mind mapping*. Pada pendekatan ini, penulis mendapatkan 2 kata kunci ide visual dan satu kalimat yang dijadikan konsep sebagai *big idea.*

3.2.2. Persiapan Perancangan

Tahapan persiapan dalam perncangan, penulis wajib menerima saran dan masukan mengenai konten isi buku maupun desain dari ahli yang bersangkutan. Penulis kemudian mengadakan sesi wawancara serta konsultasi dengan salah seorang desainer penerbit buku, Afterhours Books. Konsultasi ini penulis lakukan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan buku, meliputi *layout*, *tipografi*, jenis kertas, ukuran buku, *cover*, dan *binding* buku. Selain itu penulis juga melakukan konsultasi konten dengan seorang produser serta pencipta lagu Teddy Riadi untuk membahas siapa saja yang dapat dikategorikan sebagai penyanyi legendaris

Perancangan Buku Kumpulan..., Yesica Stefanie, FSD UMN, 2019

Indonesia. Konsultasi-konsultasi yang dilakukan penulis ini bertujuan supaya perancangan dapat sesuai dengan tujuan.

3.2.3. Identifikasi Komponen

Dalam tahapan ini, secara teknis maupun secara konsep, penulis telah menentukan visual beserta pembahasan konten yang akan diterapkan ke dalam perancangan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA